

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *FINANCIAL*
DISTRESS, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS
TERHADAP *AUDIT DELAY* (STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN *PROPERTI & REAL ESTATE* YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017 – 2020)**

SKRIPSI

JUDUL LUAR

Oleh:

NOVITA VALENCIA

20180100168

JURUSAN AKUNTANSI

KONSENTRASI PEMERIKSAAN AKUNTANSI



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2022**

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *FINANCIAL DISTRESS*, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP *AUDIT DELAY* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN *PROPERTI & REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017 – 2020)

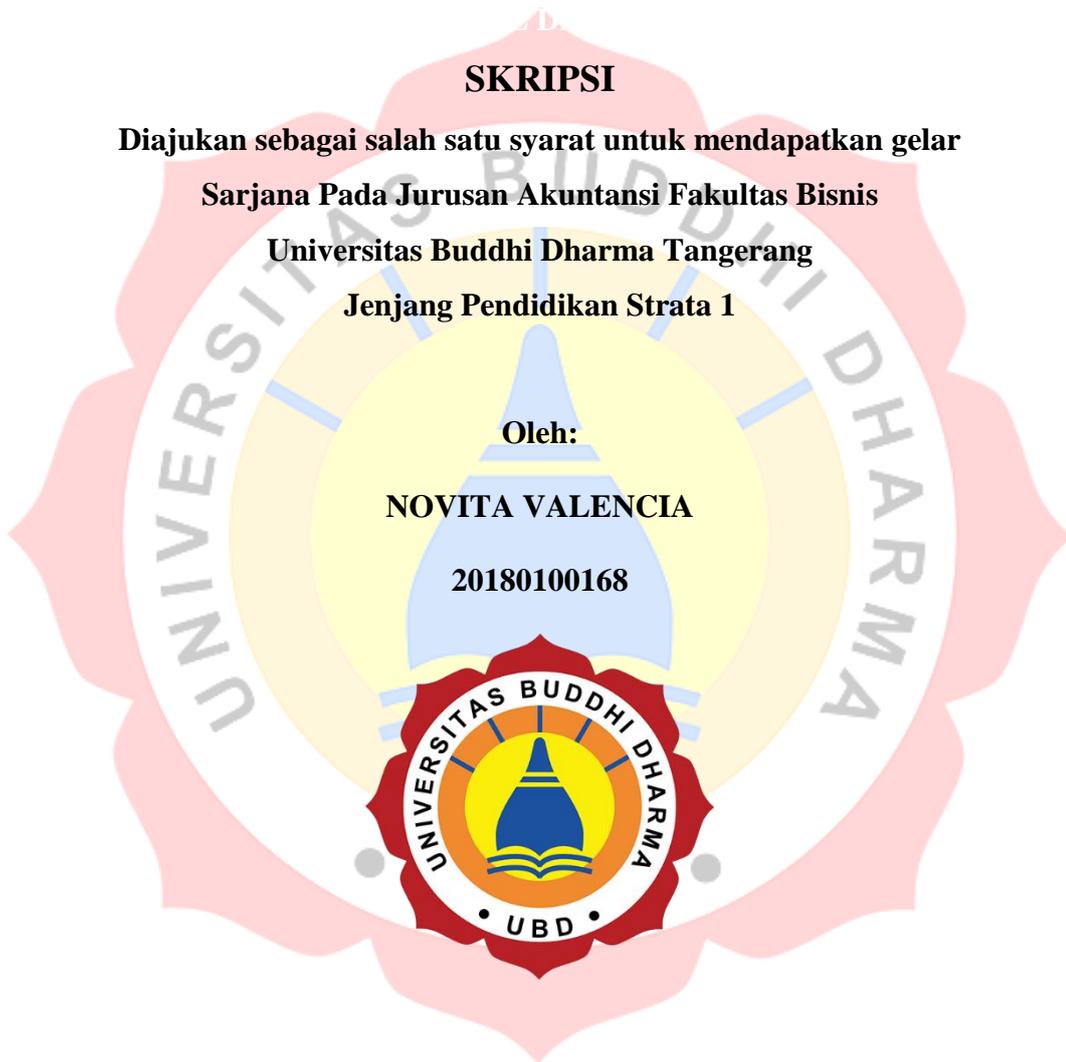
SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang Jenjang Pendidikan Strata 1

Oleh:

NOVITA VALENCIA

20180100168



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2022

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Novita Valencia
NIM : 20180100168
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Sub Sektor Perusahaan *Property & Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 10 September 2021

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Jurusan,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0406077607



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Sub Sektor Perusahaan *Property & Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Novita Valencia

NIM : 20180100168

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 22 Desember 2021

Menyetujui,

Pembimbing,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0406077607

Mengetahui,

Ketua Jurusan,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

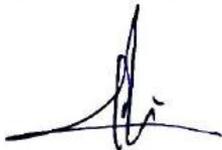
Nama : Peng Wi, S.E., M.Akt.
Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Novita Valencia
NIM : 20180100168
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Sub Sektor Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0406077607

Tangerang, 22 Desember 2021
Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Novita Valencia
NIM : 20180100168
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Sub Sektor Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "**SANGAT MEMUASKAN**" oleh Tim Penguji pada hari Rabu, tanggal 09 Februari 2022.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : **Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP.**
NIDN : 0413026706

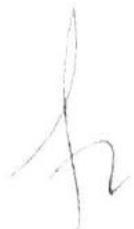
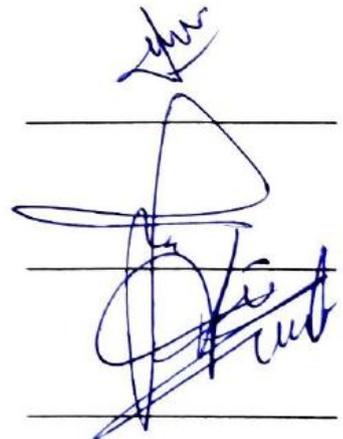
Penguji I : **Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**
NIDN : 0401016810

Penguji II : **Fidellis Wato Tholok, S.E., M.M.**
NIDN : 0401127407

Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana baik di Universitas Buddhi Dharma maupun Universitas lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak ada karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuisioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Jurusan atau Dekan atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas.

Tangerang, 22 Desember 2021



Novita Valencia

20180100168

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat Oleh,

NIM : 20180100168

Nama : Novita Valencia

Jenjang Studi : Sarjana

Jurusan : Akuntansi

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: “ **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay** (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur dalam Sub Sektor *Property & Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020).”

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 10 Februari 2022



Novita Valencia

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *FINANCIAL DISTRESS*,
PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Property & Real
Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2020)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali apakah ukuran perusahaan, *financial distress*, profitabilitas dan solvabilitas secara parsial atau simultan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017 -2020.

Metode pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan sampel dari 15 perusahaan selama periode 4 tahun pengamatan berturut-turut, dan jumlah sampel adalah 60. Data yang digunakan adalah data sekunder yang dilakukan dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji T, dan uji F menggunakan software SPSS versi 25.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, menunjukkan bahwa *financial distress*, profitabilitas, dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Pada saat yang sama, hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *financial distress*, profitabilitas dan solvabilitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata Kunci: *audit delay*, ukuran perusahaan, *financial distress*, profitabilitas, dan solvabilitas

***THE EFFECT OF COMPANY SIZE, FINANCIAL DISTRESS,
PROFITABILITY, SOLVABILITY OF AUDIT DELAY IN THE PROPERTY,
REAL ESTATE SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA
STOCK EXCHANGE FOR THE PERIODE OF 2017-2020***

ABSTRACT

This research aims re-examine whether company size, financial distress, profitability, and solvability affect the audit delay partial or simulative in the property & real estate sectore companies listed on the indonesia stock exchange for the periode of 2017-2020.

Samples were determined by purposive sampling method with total sample from 15 companies for 4 consecutive years of observation, and the number of samples is 60. The data used is secondary data conducted by descriptive statistical test, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, T test, and F test with the help of SPSS version 25 software.

Results shows that financial distress, profitability, and solvability have no effect on audit delay. While the size of company has a significant effect on audit delay. At the same time, the simultaneous test results show that firm size, financial distress, profitability, and solvency simultaneously have no effect on audit delay.

Keywords : *audit delay, company size, financial distress, profitability, solvability*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Ukuran perusahaan, *financial distress*, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020”** dengan baik pada batas waktu yang ditentukan. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada :

1. Dr. Suryadi Winata, S.E., M.M., M.Si., Ak., CA Selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
4. Bapak Peng Wi, S.E., M.Akt. Selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan pengarahan, bimbingan, dengan penuh pengertian dan kesabaran serta saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen dan Staff Pengajar Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan bimbingan dan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis.
6. Kedua orang tua dan seluruh anggota keluarga yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat dan juga kasih sayang yang baik berupa moral maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Untuk teman-teman penulis, yaitu Cindy, Yonita, Chandra, Chika, Jessica, Dyan, dan teman-teman Fakultas Bisnis di Buddhi Dharma Tangerang yang telah memberikan saran, informasi dan semangat sehingga sidang skripsi ini dapat selesai dengan tepat waktu.
8. Untuk teman kantor PT Best & Best Indonesia yang telah memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua Pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, masih terdapat banyak kekurangan yang di sebabkan oleh keterbatasan penulis serta pengalaman penulis. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan karya ilmiah penulis lainnya dimasa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Tangerang, 22 Desember 2021



Novita Valencia
20180100168

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK i

ABSTRACT ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI vi

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR xi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Rumusan Masalah 8

D. Tujuan Penelitian 8

E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Gambaran Umum Teori	12
1. Audit	12
2. Laporan Keuangan	18
3. Variabel Terikat (Dependen)	23
4. Variabel bebas (Independen)	24
B. Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Pemikiran	41
D. Hipotesis Penelitian	41
1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>	41
2. <i>Financial distress</i> berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>	42
3. Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>	43
4. Solvabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>	43
5. Ukuran perusahaan, <i>Financial Distress</i> , Profitabilitas, Solvabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian	45
B. Objek Penelitian	45

C. Jenis dan Sumber Data.....	45
1. Jenis data	45
2. Sumber data	45
D. Populasi dan Sampel	46
1. Populasi	46
2. Sampel.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Operasional Variabel Penelitian.....	49
G. Teknik analisis data.....	54
1. Statistik deskriptif.....	54
2. Uji Asumsi Klasik	54
3. Uji Hipotesis.....	57
4. Uji Regresi Linear	57
5. Uji t (Uji Parsial).....	58
6. Uji F (Uji simultan).....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	60
B. Analisis Hasil Penelitian	69
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	69
C. Uji Asumsi Klasik.....	71

1. Uji Normalitas	71
2. Uji Multikolinieritas	73
3. Uji Heteroskedastisitas	75
4. Uji Autokolerasi	76
D. Pengujian Hipotesis.....	77
1. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	77
2. Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	78
3. Uji Regresi Parsial (Uji Statistik T)	80
4. Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	82
E. Pembahasan.....	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	88
A. Kesimpulan	88
B. Implikasi.....	89
C. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN RISET

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....32
Tabel III.1	Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian.....45
Tabel III.2	Daftar Sampel Perusahaan Tahun Penelitian 2017-2020.....46
Tabel III.3	Variabel Operasional dan Pengukuran.....51
Tabel IV.1	Hasil Perhitungan <i>Audit Delay</i>59
Tabel IV.2	Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan.....60
Tabel IV.3	Hasil Perhitungan Financial Distress.....62
Tabel IV.4	Hasil Perhitungan Profitabilitas.....64
Tabel IV.5	Hasil Perhitungan Solvabilitas.....66
Tabel IV.6	Hasil Uji Data Deskriptif.....67
Tabel IV.7	Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....70
Tabel IV.8	Hasil Uji Normal Probability Plot.....71
Tabel IV.9	Hasil Uji Multikolinieritas.....72
Tabel IV.10	Hasil Uji Heterokedastisitas.....73
Tabel IV.11	Hasil Uji Autokolerasi.....74
Tabel IV.12	Hasil Uji Koefisien determinasi.....75
Tabel IV.13	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....77
Tabel IV.14	Hasil Uji T.....79
Tabel IV.14	Hasil Uji F.....81

DAFTAR GAMBAR

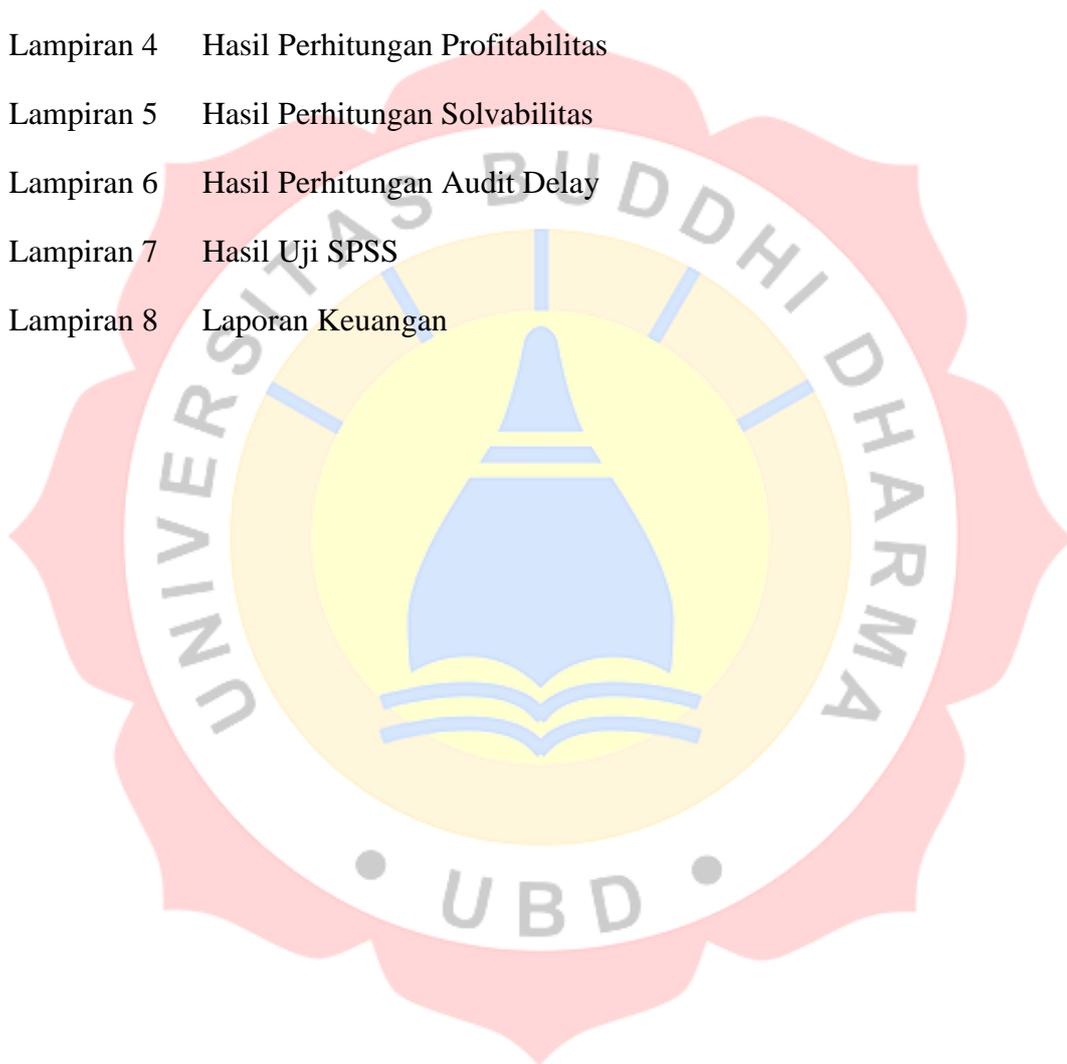
Halaman

Gambar II.1	Kerangka Pemikiran.....	41
-------------	-------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Perhitungan Sampel Perusahaan
- Lampiran 2 Hasil Perhitungan Ukuran perusahaan
- Lampiran 3 Hasil Perhitungan Financial Distress
- Lampiran 4 Hasil Perhitungan Profitabilitas
- Lampiran 5 Hasil Perhitungan Solvabilitas
- Lampiran 6 Hasil Perhitungan Audit Delay
- Lampiran 7 Hasil Uji SPSS
- Lampiran 8 Laporan Keuangan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Auditing mengacu pada proses pengumpulan data dan evaluasi informasi yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang di berikan memenuhi kriteria tertentu. Perusahaan yang menunda penyampaian laporan keuangan dapat menurunkan kualitas laporan keuangannya karena proses audit lama dan dianggap tidak relevan ketika digunakan dalam pengambilan keputusan. Lamanya proses audit dapat dihitung dari *audit delay*. *Audit delay* adalah waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit dan dihitung sebagai jumlah hari yang dibutuhkan untuk menerima laporan audit dari akhir tahun buku perusahaan (Sutjipto et al., 2020).

Semakin lama auditor melakukan auditnya, maka semakin lama audit akan tertunda. Auditor harus dapat memperkirakan lamanya waktu penyelesaian audit agar dapat menyajikan laporan audit secara tepat waktu. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menjadi tolak ukur yang dapat dilihat oleh investor (Tantama & Yanti, 2018). Kepercayaan Investor akan menurun apabila terlambat menyampaikan informasi yang bisa berdampak pada harga jual saham. Umumnya investor akan menganggap keterlambatan penyampaian laporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan.

Di tengah pandemi virus corona, sector *property* menjadi salah satu indeks sektoral yang terpukul. Ellen May, pendiri dan analis Ellen May institute, mengatakan emiten yang terlibat dalam sektor real estate akan terpukul paling keras oleh pasar mengingat transaksi real estate yang lemah saat ini. Contohnya, pada kuartal I 2020, pendapatan PT Bumi Serpong Damai Tbk turun tajam. Pendapatan emiten berkode BSDE tersebut turun 57,1% pada kuartal I 2020 dibandingkan kuartal IV 2019. Sementara itu, secara tahunan atau *Year over Year* penurunannya adalah 8,2%.

Menurut CNN Indonesia, Bursa Efek Indonesia telah mendenda puluhan emiten hingga September 2020 karena menunda penyampaian laporan keuangan. Peringatan tertulis dan denda sebesar Rp 50.000.000,- akan diumumkan dalam surat bernomor PengLK00001/BEI.PP1/SPII/012021.

Terdapat 695 emiten yang akan menyampaikan laporan keuangan pada 30 September 2020 dari total 821 perusahaan yang terdaftar. Tetapi, hanya 675 perusahaan yang sudah menyerahkan laporan keuangan tepat waktu. Sedangkan hingga 30 September 2020, sebanyak 28 belum menyampaikan laporan keuangan interim. Sebanyak 23 diantaranya telah mendapatkan teguran tertulis II serta denda sebesar Rp 50.000.000,-

Sementara itu, per 30 September, ada 4 emiten telah menyajikan laporan keuangan yang telah di audit oleh Akuntan Publik (batas waktu hingga 1 Februari 2021). Terdapat satu perusahaan yang telah menerima teguran tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000,- karena belum

menyampaikan laporan keuangan tahunan (audit) untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020.

Benny Tejokrosaputro, PT Armidan Karyatama Tbk. (ARMY) masuk dalam daftar 23 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan hingga September 2020. PT Hanson Internasional Tbk. (MYRX) and PT Rimo International Lestari Tbk. (RIMO) termasuk beberapa emiten kasus korupsi jiwasraya. Menurut Hery Hidayat, terkait korupsi Jiwasraya, daftar 23 emiten tersebut juga mencantumkan PT Trada Alam Minera Tbk. (TRAM) milik terpidana lainnya. Selain itu PT Bakrieland Development Tbk. salah satu bisnis Grup Bakrie di bidang properti (ELTY).

Berikut daftar 23 emiten yang mendapat sanksi dikarenakan belum menyampaikan laporan keuangan per September 2021:

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ARMY	PT Armidian Karyatama Tbk.
2	CNKO	PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk.
3	COWL	PT Cowell Development Tbk.
4	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk.
5	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk
6	FINN	PT First Indo American Leasing Tbk.
7	GOLL	PT Golden Plantation Tbk.
8	KBRI	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.
9	KRAH	PT Grand Kartech Tbk.
10	MABA	PT Marga Abhinaya Abadi Tbk.
11	MTRA	PT Mitra Pemuda Tbk.
12	MYRX	PT Hanson International Tbk.
13	NIPS	PT Nipress Tbk.
14	NUSA	PT Sinergi Megah Internusa Tbk.
15	PLAS	PT Polaris Investama Tbk.
16	POLU	PT Golden Flower Tbk.
17	RIMO	PT Rimo International Lestari Tbk.
18	SIMA	PT Siwani Makmur Tbk.
19	SKYB	PT Northcliff Citranusa Indonesia Tbk.

20	SUGI	PT Sugih Energy Tbk.
21	TELE	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk.
22	TRAM	PT Trada Alam Minera Tbk.
23	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora Tbk.

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210112155135-92-592711/bursa-sanksi-23-emiten-karena-telat-setor-laporan-keuangan> (Bursa Sanksi 23 Emiten Karena Telat Setor Laporan Keuangan, n.d.)

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saputra et al., 2020) bahwa Ukuran perusahaan mempengaruhi *audit delay*. Hal ini dikarenakan Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang ditentukan oleh nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Sedangkan menurut hasil penelitian (Tantama & Yanti, 2018) ukuran perusahaan yang diukur dengan SIZE mungkin tidak berdampak signifikan terhadap *audit delay*. Kesimpulan ini didukung berdasarkan data. *Audit delay*, besar atau kecil, tidak di pengaruhi oleh ukuran perusahaan. Karena penelitian ini menggunakan sampel survei BEI, sehingga memiliki pengawasan oleh investor, permodalan, dan pemerintah.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Siahaan et al., 2019) Kondisi *financial distress* yang terjadi di suatu perusahaan dapat meningkatkan resiko audit bagi auditor independen, terutama resiko manajemen dan resiko deteksi. Karena jika resiko ini meningkat, auditor harus memeriksa sebelum melakukan proses audit. Akibatnya, proses audit membutuhkan waktu lebih lama dari biasanya untuk memulai, yang berdampak pada peningkatan *audit delay*. Penelitian yang dilakukan oleh

(Syofiana et al., 2018), Kesulitan keuangan di anggap sebagai sumber berita buruk bagi perusahaan. Perusahaan sering berusaha untuk menghindari pelaporan keuangan yang buruk. Upaya perbaikan ini membutuhkan waktu, yang meningkatkan keterlambatan dalam mengaudit perusahaan. Dalam penelitian ini, terdapat temuan yang sama bahwa kesulitan keuangan mempengaruhi *audit delay*.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Devina, 2019), Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Kinerja suatu perusahaan selama periode waktu tertentu dapat digunakan untuk menentukan profitabilitas. Semakin menguntungkan perusahaan, semakin pendek *audit delay*. Sedangkan menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Harjanto, 2018), KAP profesional bekerja sesuai dengan jadwal penyelesaian laporan audit yang telah ditetapkan, sehingga bukan berarti semua perusahaan yang tidak menguntungkan mengalami *audit delay* yang lama. Faktor lain yang perlu dipertimbangkan adalah bahwa meskipun banyak perusahaan mengalami peningkatan laba, peningkatannya tidak terlalu besar, dan beberapa bahkan mengalami kerugian.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ginting, 2019) menyatakan bahwa Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur rasio total kewajiban terhadap total aset. Rasio DAR perusahaan yang tinggi ini menunjukkan bahwa tingkat hutang perusahaan juga tinggi, yang menyebabkan banyak konfirmasi. Hal ini akan memperpanjang proses audit

dan menyebabkan *audit delay*. Sedangkan menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aryani & Agustin, 2018), rasio solvabilitas di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjang jika perusahaan dilikuidasi, sehingga solvabilitas tidak mempengaruhi *audit delay*. Selain itu, jika perusahaan gagal memenuhi kewajibannya maka akan berpengaruh terhadap lamanya pelaporan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2019), Opini audit mempengaruhi *audit delay*. Hal ini karena perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian akan membutuhkan waktu untuk berdiskusi kembali dengan auditor sehingga menyebabkan audit tertunda. Penelitian yang dilakukan oleh (Ruchana & Khikmah, 2020) mempunyai hasil yang sama bahwa, Perusahaan yang menerima opini selain *unqualified opinion* akan mengalami proses audit lebih lama dikarenakan opini selain Wajar Tanpa Pengecualian merupakan kabar buruk sehingga memerlukan negoisasi lebih lanjut dengan perusahaan dan konfirmasi dengan partner audit tingkat yg lebih tinggi.

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh (Harjanto, 2018), umumnya perusahaan yang sudah berdiri sejak lama memiliki banyak cabang atau bisnis baru, tidak hanya di lokasi tertentu tetapi juga secara internasional. Karna besarnya ukuran operasi tersebut ada beberapa audit yang harus dikaji oleh auditor, serta berbagai transaksi tingkat tinggi sehingga dapat memperpanjang proses audit. Penelitian yang dilakukan oleh (Saputra et al.,

2020), mempunyai hasil yang sama bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Dikarenakan, lamanya umur perusahaan membuktikan bahwa perusahaan telah beroperasi sejak lama, memiliki pengalaman dan memahami sepenuhnya persyaratan auditor independen ketika melakukan audit atas laporan hasil kinerja perusahaan yang disusun sebagai laporan keuangan, sehingga dapat tersedia bagi auditor dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *FINANCIAL DISTRESS*, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS TERHADAP *AUDIT DELAY* (PADA PERUSAHAAN *PROPERTI & REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017 – 2020)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ditemukan beberapa masalahnya yaitu:

1. Adanya beberapa perusahaan yang tidak menyampaikan Laporan Keuangannya.
2. Adanya hasil penelitian yang berbeda / tidak konsisten mengenai ukuran perusahaan dari penelitian sebelumnya.
3. Bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay*.
4. Adanya hasil penelitian yang berbeda / tidak konsisten mengenai profitabilitas dari penelitian sebelumnya.

5. Adanya hasil penelitian yang berbeda / tidak konsisten mengenai solvabilitas dari penelitian sebelumnya.
6. Bahwa Opini Audit berpengaruh terhadap *audit delay*.
7. Bahwa Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *properti & real estate*?
2. Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *properti & real estate*?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *properti & real estate*?
4. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *properti & real estate*?
5. Apakah Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, Profitabilitas, Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *properti & real estate*?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *properti & real estate*.
2. Untuk mengetahui apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *properti & real estate*.

3. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *properti & real estate*.
4. Untuk mengetahui apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *properti & real estate*.
5. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, Profitabilitas, Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *properti & real estate*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis, hasil penelitian ini akan membantu mengembangkan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya di bidang *auditing* dan *audit delay*.

b) Bagi Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan membantu peneliti mempelajari lebih lanjut tentang masalah yang dapat menyebabkan *audit delay*.

b. Bagi perusahaan

Perusahaan dapat mengetahui lebih banyak tentang *audit delay* dan bagaimana ke 4 faktor tersebut berperan dalam penerimaan *audit delay*.

c. Bagi Investor

Investor dan pemegang saham serta obligasi yang diterbitkan oleh suatu perusahaan tentunya akan tertarik untuk mengetahui apakah perusahaan yang menawarkan sekuritas tersebut kemungkinan akan bangkrut. Investor yang mengikuti strategi aktif akan membuat model prediksi kebangkrutan untuk melihat indikator kebangkrutan sesegera mungkin dan kemudian mengantisipasi kemungkinan tersebut.

d. Bagi Manajemen

Manajemen mengantisipasi dan mencegah timbulnya biaya-biaya atau pengeluaran yang dapat berdampak pada indikasi kebangkrutan apabila suatu perusahaan mendapatkan *audit delay*.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap penelitian ini bisa bermanfaat sebagai bahan referensi di masa yang akan datang mengenai *audit delay*.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang umum tentang isi dan pembahasan dalam setiap bab yang terkait dalam penulisan skripsi ini. Skripsi ini akan disajikan dengan sistematika berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

BAB II KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisikan teori-teori yang berhubungan dengan variabel independen dan variabel dependen yang akan diteliti untuk dijadikan landasan pengembangan model penelitian dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas tentang bentuk penelitian, obyek penelitian, definisi operasional, pengukuran suatu variabel, dan teknik pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas gambaran umum *sample*, statistik deskriptif variabel, hasil uji kualitas data, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis.

BABV PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan, implikasi penelitian dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Audit

a. Pengertian Audit

Menurut (Arens et al., 2011) dalam buku berjudul “Audit dan Jasa Assurance” menyatakan bahwa :

“Audit adalah pengumpulan data dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen”.

Menurut (Agoes, 2017) dalam bukunya yang berjudul “Auditing (Edisi 5)” menyatakan bahwa :

“Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”.

Menurut (Hery, 2019) dalam bukunya yang berjudul “Auditing (Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi)” menyatakan bahwa :

“Pengauditan (*Auditing*) didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi (secara objektif) bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah di tetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.”

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa audit adalah metode untuk mengumpulkan data dan secara objektif menganalisis bukti mengenai informasi (seperti kegiatan ekonomi atau kejadian ekonomi) dengan tujuan meningkatkan kesesuaian antara informasi dan kriteria yang ditetapkan. Dan tentunya, audit harus dilakukan oleh pihak ketiga yang kompeten dan independen untuk mendapatkan pendapatan atas keakuratan data tersebut.

b. Jenis audit

Menurut (Agoes, 2012) dalam bukunya “*Auditing* (Pemeriksaan Akuntan) oleh kantor Akuntan Publik” Jilid 1, jenis audit dapat ditinjau dari dua sudut, yaitu:

1. Ditinjau dari sudut luas pemeriksaan, audit dibedakan atas :

- a. *General Audit* adalah suatu pemeriksaan umum laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP independen, tujuannya untuk menyatakan opini atas kewajaran laporan keuangan secara menyeluruh.
- b. *Special Audit* adalah suatu pemeriksaan terbatas yang dilakukan oleh KAP independen, dan auditor tidak wajib mengomentari kewajaran seluruh laporan keuangan pada akhir pemeriksaan.

2. Ditinjau dari sudut jenis pemeriksaan, audit dibedakan atas:

- a. *Manajemen Audit* adalah suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi, termasuk kebijakan akuntansi dan operasional yang ditetapkan oleh manajemen, untuk menentukan apakah pelaksanaannya berhasil, efisien, dan ekonomis.
- b. *Compliance Audit* adalah pemeriksaan yang dilakukan untuk menentukan apakah suatu perusahaan siap menerapkan kebijakan yang ada atau mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh pihak internal dan eksternal.
- c. *Financial Statement Audit* adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor independen untuk menilai apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan secara keseluruhan.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis audit dapat di tinjau dari 2 sudut yaitu sudut luas pemeriksaan yang terdiri dari pemeriksaan umum dan terbatas. Sudut kedua yaitu sudut jenis pemeriksaan yang di bedakan *manajemen audit, compliance audit dan financial statement audit.*

c. Opini Audit

Terdapat 5 jenis Opini yang di berikan auditor menurut SPAP, yaitu:

a) Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Suatu pemeriksaan yang diselesaikan sesuai dengan Standar Pemeriksaan (SPAP), auditor tidak menemukan kesalahan serius dalam laporan-laporan keuangan secara keseluruhan atau tidak ada penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku (SAK). Opini tersebut akan diberikan jika :

- 1) Bukti audit dalam jumlah yang cukup telah dikumpulkan dan auditor telah menyelesaikan pekerjaan dilokasi untuk menjamin bahwa pekerjaan lapangan telah di ikuti.
- 2) Dalam perjanjian kerja, ketiga standart umum ditaati dengan ketat.
- 3) Pengauditan laporan keuangan perlu ditampilkan mengikuti prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Penjelasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan laporan keuangan tersebut telah dimasukan kedalam catatan kaki ataupun bagian lain dari laporan keuangan.

- 4) Ketidakpastian material memiliki nilai yang tidak cukup besar mengenai perkembangan masa depan, Perkembangan masa depan harus dapat diselesaikan dengan baik.

b) Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan
(*Modified Unqualified Opinion*)

Kondisi tertentu yang tidak secara langsung mempengaruhi opini, maka kondisi tersebut dinyatakan sebagai opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraph penjelasan. Opini tersebut diberikan jika:

- 1) Sebagaimana pendapat didasarkan pada pandangan auditor indenpenden lainnya.
- 2) Laporan tersebut didasarkan pada ketidakpastian peristiwa mendatang yang hasilnya tidak dapat di prediksi pada saat tanggal laporan audit.
- 3) Ada keraguan besar tentang kapasitas unit bisnis untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.
- 4) Terdapat perbedaan yang signifikan dalam penerapan standart akuntansi antara kedua periode akuntansi tersebut.
- 5) BAPEPAM memerlukan data keuangan tertentu tetapi tidak disajikan.

c) Opini Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Merupakann opini yang disajikan ketika laporan keuangan wajar dalam hal material tetapi beberapa ada yang tidak benar atau tidak lengkap yang mengharuskan adanya pengecualian. Menurut “SA 508 paragraf 20 (IAI, 2002: 508.11)” jenis opini tersebut diberikan jika:

1) Tidak cukupnya bukti kompeten yang memadai atau keterbatasan ruang lingkup audit yang penting, tetapi tidak berpengaruh pada laporan keuangan secara keseluruhan.

2) Auditor memiliki keyakinan yang kuat mengenai laporan keuangan yang menunjukkan adanya penyimpangan besar dari standar akuntansi umum yang tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan

Contoh dari penyimpangan ialah, ungkapan yang tidak memadai maupun perubahan dalam semua prinsip akuntansi.

d) Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Merupakan opini yang diberikan ketika auditor diharuskan untuk menyampaikan paragraph tambahan untuk menjelaskan pernyataan penyimpangan, serta dampak dari implikasi penyimpangan tersebut terhadap laporan audit.

e) Opini Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of opinion*)

IAI telah menetapkan standart audit yang harus diikuti seorang auditor, *Disclaimer of opinion* berlaku apabila ruang lingkup audit terbatas, sehingga tidak melakukan prosedur pemeriksaan standart tersebut. Ketika laporan dibuat, penjelasan mengenai mengapa batasan yang menghalangi auditor untuk memberikan pendapat harus disampaikan kepada klien

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut, (Bahri, 2016) dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK Berbasis IFRS” menyatakan bahwa :

“Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggung jawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan.”

Menurut (Sirait, 2017) dalam bukunya yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan” menyatakan bahwa :

“Laporan keuangan adalah Informasi kuantitatif keuangan suatu entitas dalam periode tertentu dan merupakan hasil proses akuntansi yang bertujuan untuk menyediakan informasi entitas yang dapat dimanfaatkan oleh sejumlah besar pengguna (stakeholder) dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

Kesimpulan dari beberapa teori di atas adalah sebagai berikut
Laporan keuangan adalah informasi kuantitatif keuangan yang dilakukan suatu perusahaan selama satu periode akuntansi atau tahun buku dengan tujuan untuk memanfaatkan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan ekonomi. Rasio keuangan adalah suatu alat untuk menganalisis dan mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan data-data transaksi keuangan perusahaan tersebut. Data-data keuangan dapat diambil dari laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca keuangan, laporan arus kas, dan laporan lainnya.

b. Jenis Laporan Keuangan

Menurut (Prihadi, 2013) dalam bukunya “Analisis Laporan Keuangan Lanjutan” Neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan laporan catatan atas laporan keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan, Berikut 5 hal yang termasuk laporan keuangan antara lain:

1) Neraca

Neraca adalah aset (*assets*), hutang (*liabilities*), dan modal (*equity*) dari suatu perusahaan selama periode tertentu yang dibuat menjadi laporan sistematis. Penyusunan komponen neraca ditentukan oleh tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

2) Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi adalah ringkasan penjualan, pendapatan, dan pengeluaran selama periode waktu tertentu, diakhiri dengan laba atau rugi untuk periode tersebut.

3) Laporan Perubahan Modal (*Change in Equity Statement*)

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang merinci jumlah dan jenis modal yang dimiliki saat ini. Laporan ini juga menguraikan perubahan modal perusahaan dan alasan terjadinya perubahan tersebut. Jika tidak ada perubahan modal, maka laporan perubahan modal jarang di buat. Hal ini berarti laporan perubahan modal dibuat jika terjadinya perubahan modal pada suatu perusahaan.

4) Laporan Arus Kas (*Cash Flow*)

Laporan arus kas adalah laporan yang merinci semua bagian dari tindakan perusahaan yang mempengaruhi kas, baik secara langsung maupun tidak langsung. Konsep kas selama periode pelaporan harus digunakan untuk membuat laporan arus kas. Laporan Arus terdiri dari arus kas masuk dan arus kas keluar.

5) Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan (*Notes of Financial Statement*)

Laporan catatan atas laporan keuangan adalah penjelasan tertentu yang diberikan mengenai laporan keuangan jika dibutuhkan dalam bentuk laporan. Hal ini mengartikan bahwa banyak komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang harus dijelaskan terlebih dahulu agar dapat dipahami. Hal ini harus dilakukan agar pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

c. Batas Penyampaian Laporan Keuangan

Keterlambatan pelaporan keuangan yang telah di audit akan menimbulkan bad news dari pelaku pasar modal terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Khusus bagi perusahaan *go public* yang terlambat menyerahkan laporan keuangannya sebagaimana di maksud dalam peraturan yang telah di tetapkan dalam surat keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor : Kep-307/BEJ/07-2004 akan di kenakan sanksi sebagai berikut :

- 1) Peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan sampai 30 hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan.
- 2) Peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000,- apabila mulai hari kalender ke-31 hingga hari kalender ke-60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan.
- 3) Peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150.000.000, apabila mulai hari kalender ke-61 hingga hari kalender ke-90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan atau menyampaikan Laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan sanksi ke 2 diatas.
- 4) Suspensi, apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan dan atau Perusahaan Tercatat telah menyampaikan Laporan Keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan sanksi 2 dan 3 diatas. Sanksi suspensi perusahaan tercatat hanya akan dibuka jika perusahaan tercatat telah menyerahkan laporan keuangan dan

membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan sanksi diatas.

Bursa dapat mengumumkan melalui media massa mengenai pengenaan sanksi diatas. Keberatan perusahaan tercatat atas pengenaan sanksi di atas hanya dapat di ajukan kepada BAPEPAM. Pengajuan keberatan kepada BAPEPAM tidak menunda pemenuhan kewajiban oleh perusahaan tercatat kepada bursa sebagaimana yang di sebut dalam pengenaan sanksi oleh bursa. Apabila keberatan atas pengenaan sanksi oleh bursa tersebut di tolak oleh BAPEPAM dengan menguatkan keputusan bursa, maka sanksi tetap dilaksanakan, sedangkan apabila pengajuan keberatan tersebut di terima oleh BAPEPAM dengan membatalkan dan mengubah keputusan bursa, maka sanksi tersebut akan di cabut atau di perbaiki sesuai dengan keputusan BAPEPAM. Penolakan BAPEPAM atas keberatan dan pencabutan atau perbaikan sanksi oleh bursa, diumumkan di bursa dan bila bursa memandang perlu dapat mengumumkannya di media massa, dalam pengambilan keputusan untuk mengenakan sanksi, bursa dapat meminta komite pencatatan efek untuk memberikan pendapat.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 jenis laporan keuangan yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan laporan catatan atas laporan keuangan. Dimana dalam menyampaikan laporan keuangan ada batas

waktu yaitu paling lambat 90 hari setelah tutup tahun buku laporan keuangan, jika melebihi dari batas waktu tersebut maka akan dilakukan suspensi dan perlu membayar denda sesuai dengan peraturan yang diberikan oleh bursa.

3. Variabel Terikat (Dependen)

a. *Audit Delay*

Menurut (Novi Rosalia, Fatmasari Sukesti, 2018) menyatakan bahwa :

“*Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan auditor”.

Menurut (Anam & Julianti, 2019) menyatakan bahwa :

“*Audit delay* adalah jarak waktu antara tanggal neraca & tanggal laporan audit. Jarak waktu ini adalah gabungan antara waktu yang dibutuhkan untuk menyusun laporan keuangannya dan waktu untuk mengauditnya. Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut”.

Menurut (Turini, 2020) menyatakan bahwa :

“Lamanya waktu penyelesaian audit adalah waktu yang dibutuhkan dalam mengaudit laporan keuangan, yang dihitung dimulai berakhirnya tahun buku sampai dengan dikeluarkannya laporan auditor independen”.

Menurut (Yanto & Rahmawati, 2016) audit delay dapat dihitung menggunakan :

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal Laporan audit} - \text{Tanggal laporan keuangan}$$

Berdasarkan teori – teori diatas maka di simpulkan bahwa *audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian audit yang dihitung mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan di terbitkannya laporan keuangan audit independen.

4. Variabel bebas (Independen)

a. Ukuran Perusahaan

Menurut (Tantama & Yanti, 2018) menyatakan bahwa :

“Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur berdasarkan nominal jumlah kekayaan bersih (total aset) dan total penjualan perusahaan dalam periode satu tahun. Total aset yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan akhir periode yang telah diaudit ini dihitung dengan menggunakan SIZE, sehingga dalam penelitian ini diukur melalui logaritma natural dari total aset (Ln)”. Berikut merupakan perumusan untuk mengetahui ukuran perusahaan :

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Menurut (Devina, 2019) menyatakan bahwa :

“Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi jangka waktu atau lamanya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit atas laporan keuangan”

Berdasarkan teori – teori diatas dapat di simpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah Skala dimana ukuran perusahaan dikategorikan berdasarkan total asset, nilai pasar, total penjualan, pendapatan total, pajak, dan faktor lainnya. Semakin besar perusahaan, maka semakin banyak pula asset yang di milikinya.

b. Financial Distress

Menurut (Syofiana et al., 2018) :

“*Financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan sebelum terjadi kebangkrutan.”

Formula dari Z-Score adalah sebagai berikut :

$$Z = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$$

Sumber : (Widiyawati et al., 2015)

Keterangan :

$$X1 = \frac{\text{Working capital}}{\text{Total asset}}$$

$$X2 = \frac{\text{Retained earning}}{\text{Total asset}}$$

$$X3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total asset}}$$

$$X4 = \frac{\text{Book value of equity}}{\text{Book value of debt}}$$

Jika kewajiban perusahaan melebihi asetnya, maka perusahaan tersebut mengalami *financial distress*. Semakin besar perbedaan antara jumlah kewajiban dan asset yang dimiliki, semakin

besar pula kemungkinan perusahaan tersebut akan bangkrut. Rumus analisis kebangkrutan model Zmijewski adalah sebagai berikut :

$$X = -4,3 - 4,5 X1 + 5,7 X2 + 0,004 X3$$

Sumber : (Peter, 2011)

Keterangan :

X : Indeks keseluruhan

X1 : Laba bersih terhadap total aktiva

X2 : Total kewajiban terhadap total aktiva

X3 : Aset lancar terhadap kewajiban lancar

Kriteria penilaian dengan hasil nilai X yang negative maka perusahaan dalam kondisi sehat, sedangkan hasil nilai X yang positif maka perusahaan akan kebangkrutan.

Model Grover *financial distress* dirumuskan sebaagai berikut:

$$G = 1,650 X1 + 3,404 X3 - 0,016 ROA + 0,057$$

Sumber : (Prihanthini & Sari, 2013)

Keterangan :

X1 = *Working capital/Total assets*

X2 = *Net profit before interest and tax/Total assets*

X3 = *Return on assets (ROA)*

Model Grover mengkategorikan bahwa perusahaan dengan skor kurang dari atau sama dengan - 0,02 $X < -0,02$ diklasifikasikan

dalam kebangkrutan. Sebaliknya apabila memiliki nilai lebih dari atau sama dengan 0,01 ($X > 0,01$) dikategorikan sebagai keadaan tidak bangkrut.

Adapun kesimpulan dari teori tersebut ialah, *financial distress* adalah kondisi keuangan perusahaan yang mengalami kondisi penurunan sebelum terjadinya kebangkrutan. *Financial distress* dibagi menjadi 3 metode yaitu metode Z-Score, Zmijewski, dan Grover.

c. Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2012) dalam bukunya yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan”, menjelaskan bahwa :

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.”

Menurut (Harahap, 2011) dalam bukunya yang berjudul “Teori Akuntansi Edisi Revisi” menjelaskan bahwa :

“Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.”

Menurut Irham Fahmi, dalam bukunya “Analisa kinerja keuangan” (2012:68), menjelaskan bahwa :

“Rasio Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi, semakin baik rasio Profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan”.

Berdasarkan teori-teori diatas dapat di simpulkan bahwa profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba akan semakin tinggi jika rasio profitabilitasnya semakin tinggi.

Menurut (Kasmir, 2016) dalam bukunya yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1” terdapat 4 macam analisis yang digunakan untuk menentukan tingkat Profitabilitas antara lain:

- a) *Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio ini menggambarkan laba bersih perusahaan berdasarkan total penjualan dan digunakan untuk menghitung margin keuntungan atas penjualan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

- b) *Return On Assets (ROA)* ialah rasio yang berguna untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari jumlah aset yang tersedia.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

c) *Return On Equity (ROE)* ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d) *Earning Per Share (EPS)* ialah lembar saham biasa yang akan dimiliki oleh investor yang menggambarkan jumlah uang yang akan diperoleh.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

Berdasarkan rasio profitabilitas diatas, peneliti menggunakan *Return On Asset (ROA)* sebagai acuan profitabilitas. *ROA* menampilkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari aset lancarnya. Peneliti menggunakan rasio ini untuk mengetahui apakah suatu perusahaan efisien dalam memanfaatkan asetnya dalam kegiatan operasionalnya. Rasio ini juga memberikan ukuran profitabilitas perusahaan yang lebih baik karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh laba.

d. Solvabilitas

Menurut (Fahmi, 2011) Dalam buku “Analisis Kinerja Keuangan” menyebutkan definisi analisis :

“Rasio Solvabilitas Merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu”.

Menurut (Kasmir, 2016) dalam bukunya yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan” mengatakan bahwa :

“Rasio Solvabilitas atau Leverage Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva”.

Jenis-jenis rasio solvabilitas adalah sebagai berikut;

1. *Debt to Assets Ratio*

Rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan atau bagaimana hutang mempengaruhi pengelolaan aktiva.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Rasio berguna untuk menilai utang dengan ekuitas. Bandingkan semua hutang, termasuk utang saat ini dengan semua ekuitas untuk sampai pada rasio ini.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Pebandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio ini untuk menentukan berapa modal masing-masing rupiah yang di gunakan sebagai jaminan utang jangka panjang. Sebagian modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang

$$\text{Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

4. *Time Interest Earned*

Rasio ini, menghitung berapa kali bunga diperoleh, atau bisa diartikan juga kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga.

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{Laba sebelum bunga \& pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

5. *Operating Income to Liabilities Ratio*

Rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi semua hutang yang dimiliki perusahaan (sejauh mana atau berapa kali). Besarnya laba usaha yang di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan di bidang ini.

$$\text{Operating Income to Liabilities Ratio} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Kewajiban}}$$

Berdasarkan teori-teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa solvabilitas adalah rasio berguna untuk melihat sejauh mana kemampuan suatu perusahaan selalu menyelesaikan kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hariadi Tantama, Lia Dama Yanti 2018	Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan	Variabel Independen : Audit Tenure, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran perusahaan Variabel Dependen :	Audit tenure, profitabilitas, solvabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan ukuran perusahaan tidak

		Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI	<i>Audit Delay</i>	berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
2	Cyntantya Parahyta H, Vinola Herawaty 2020	Pengaruh <i>financial distress</i> , profitabilitas, <i>auditi tenure</i> terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan <i>Property & Real Estate</i> yang terdaftar di BEI	Variabel Independen : <i>financial distress</i> , profitabilitas, <i>audit tenure</i> Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i>	<i>Financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan profitabilitas dan <i>audit tenure</i> berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
3	Dwi Septa Aryani, Tri Rafika Agustin 2018	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini audit terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan	Variabel Independen : Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit Variabel Dependen :	Profitabilitas, solvabilitas, opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>

		Aneka Industri yang terdaftar di BEI	<i>Audit Delay</i>	
4	Alan Darma Saputra, Chalisa Rahmi Irawan, Wenny Anggresia Ginting 2020	Pengaruh Ukuran perusahaan, Opini audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di BEI	Variabel Independen : Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i>	ukuran perusahaan, umur perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan opini audit, profitabilitas, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
5	Dhita Alfiani, Putri Nurmala 2020	Pengaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas,	Variabel Independen : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas,	ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi KAP berpengaruh

		Reputasi KAP terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan <i>Property & Real Estate</i> yang terdaftar di BEI	Solvabilitas, Reputasi KAP Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i>	terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
6	Vanessa Fonda Sutjipt, Bambang Sugiarto, Dheny Biantara 2020	Pengaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi KAP, Opini audit terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	Variabel Independen : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi KAP, Opini Audit Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i>	ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> sedangkan opini audit berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
7	Muhammad Saragih Rizal	Pengaruh Ukuran	Variabel Independen :	Ukuran perusahaan,

	2018	perusahaan, Solvabilitas, Komite Audit terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Komite Audit Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i>	ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan solvabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
8	Syamsul Bahri, Khojanah Hasan, Bernardete De Carvalho 2018	Pengaruh Ukuran perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar	Variabel Independen : Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i>	ukuran perusahaan, umur perusahaan, solvabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan profitabilitas dan ukuran KAP tidak berpengaruh

		di BEI		terhadap <i>audit delay</i>
9	Imelda Siahaan, R. Adri Satriawan Surya, Arumega Zarefar 2019	Pengaruh Opini audit, Pergantian auditor, Kesulitan Keuangan, Efektivitas Komite audit terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Seluruh Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	Variabel Independen : Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, Efektifitas Komite Audit Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i>	opini audit, kesulitan keuangan (<i>financial distress</i>) berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan pergantian auditor, efektivitas komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
10	Fithriya Ruchana, Siti Noor Khikmah 2020	Pengaruh Opini audit, Pergantian auditor,	Variabel Independen : Opini Audit, Pergantian	opini audit berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

		<p>Profitabilitas, Kompleksitas laporan keuangan terhadap <i>audit delay</i> Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI</p>	<p>Auditor, Profitabilitas, Kompleksitas Laporan Keuangan Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i></p>	<p>Sedangkan pergantian auditor, profitabilitas, kompleksitas laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i></p>
11	Dea Annisa 2018	<p>Pengaruh Ukuran perusahaan, Jenis Opini auditor, Ukuran KAP, Audit tenure terhadap <i>audit delay</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI</p>	<p>Variabel Independen : Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP, Audit Tenure Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i></p>	<p>ukuran perusahaan, ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>. Sedangkan jenis opini auditor dan audit tenure berpengaruh terhadap <i>audit delay</i></p>

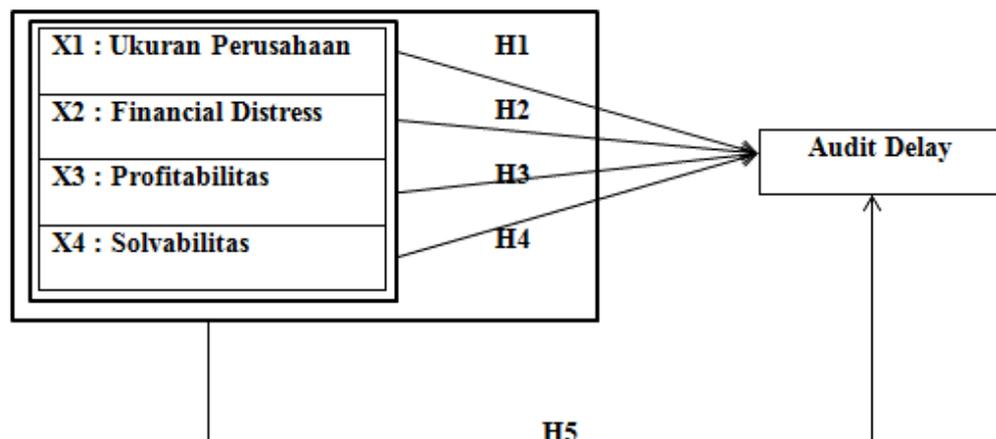
12	Nina Devina 2019	Pengaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, Audit Tenure, Solvabilitas terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	Variabel Independen : Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Audit Tenure, Solvabilitas Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i>	ukuran perusahaan, profitabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan ukuran KAP, audit tenure, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
13	Zaki Baridwan, Lindrianasari, Mahatma Kufepaksi, Susi Sarumpaet, Rindu Rika Gamayuni 2019	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Opini audit, Profitabilitas terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Standart Akuntansi	Variabel Independen : <i>Financial Distress</i> , <i>Auditor Switching</i> , Fee Audit Variabel Dependen :	<i>financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan opini audit dan profitabilitas berpengaruh

		Keuangan	<i>Audit Delay</i>	terhadap <i>audit delay</i>
14	Eka Sofiana, Suwarno, Anwar Hariyono 2018	Pengaruh <i>Financial Distress, Auditor Switching, Fee audit</i> terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Go Public yang terdaftar di BEI	Variabel Independen : <i>Financial Distress, Auditor Switching, Fee Audit</i> Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i>	<i>Financial distress, auditor switching, fee audit</i> berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
15	Suriani Ginting 2019	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Manufaktur	Variabel Independen : Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i>	profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan solvabilitas, ukuran perusahaan

		yang terdaftar di BEI		berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
--	--	--------------------------	--	--

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas adapun variabel independen penelitian ini adalah Ukuran perusahaan, *financial distress*, profitabilitas, solvabilitas. Sedangkan variabel dependennya adalah *audit delay*. Berikut ini adalah kerangka pemikiran yang didapatkan dari hubungan antara variabel berdasarkan penelitian terdahulu



Gambar II.1 Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Penelitian

1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Menurut (Tantama & Yanti, 2018) ukuran perusahaan adalah skala yang mengategorikan perusahaan berdasarkan ukurannya. Jumlah pendapatan, total asset, jumlah karyawan, dan total modal semua dapat di

gunakan untuk menentukan ukuran perusahaan. Untuk mengukur ukuran perusahaan, penelitian ini menggunakan total asset.

Menurut (Saragih, 2018) Ukuran perusahaan akan memakan waktu yang lama untuk diselesaikan. Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa perusahaan besar lebih rumit, yang mengharuskan auditor untuk mengumpulkan lebih banyak sampel, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memperoleh bukti yang mendukung opini yang akan ia berikan.

Berdasarkan pemaparan diatas maka hipotesis dalam penelitian tersebut adalah :

H1 : Diduga Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

2. *Financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Syofiana et al., 2018) *Financial distress* ialah suatu keadaan yang dialami oleh perusahaan dimana perusahaan dapat mengalami kebangkrutan oleh karena kesulitan atau krisis keuangan, hal ini dipandang sebagai hal yang buruk bagi setiap perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2019), Meningkatnya risiko audit pada auditor independent terutama risiko pengendalian dan deteksi dikarenakan kondisi perusahaan yang sedang ada pada kondisi *financial distress*. Karena risiko yang tinggi, auditor harus melakukan audit, khususnya pada tahap perencanaan audit (*audit*

planning). Akibatnya proses audit dapat memakan waktu yang lama, dan jumlah audit dapat meningkat. Berdasarkan pemaparan diatas maka hipotesis dalam penelitian tersebut adalah :

H2 : Diduga *Financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay*.

3. Profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sutjipto et al., 2020) Penanda yang meunjukkan resiko dalam perusahaan adalah fungsi dari profitabilitas. Berdasarkan fungsi tersebut investor dapat mengukur kondisi baik atau buruknya sebuah persusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Alfiani & Nurmala, 2020) *Audit delay* biasanya lebih pendek ketika profitabilitas suatu perusahaan tinggi. Sebaliknya jika profitabilitas perusahaan yang rendah berdampak pada lamanya *audit delay*, hal ini akan mengakibatkan *bad news* yang akan merugikan citra perusahaan. Berdasarkan pemaparan tersebut maka hipotesis dalam penelitian tersebut adalah :

H3 : Diduga Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

4. Solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Saragih, 2018) Solvabilitas mengacu pada kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

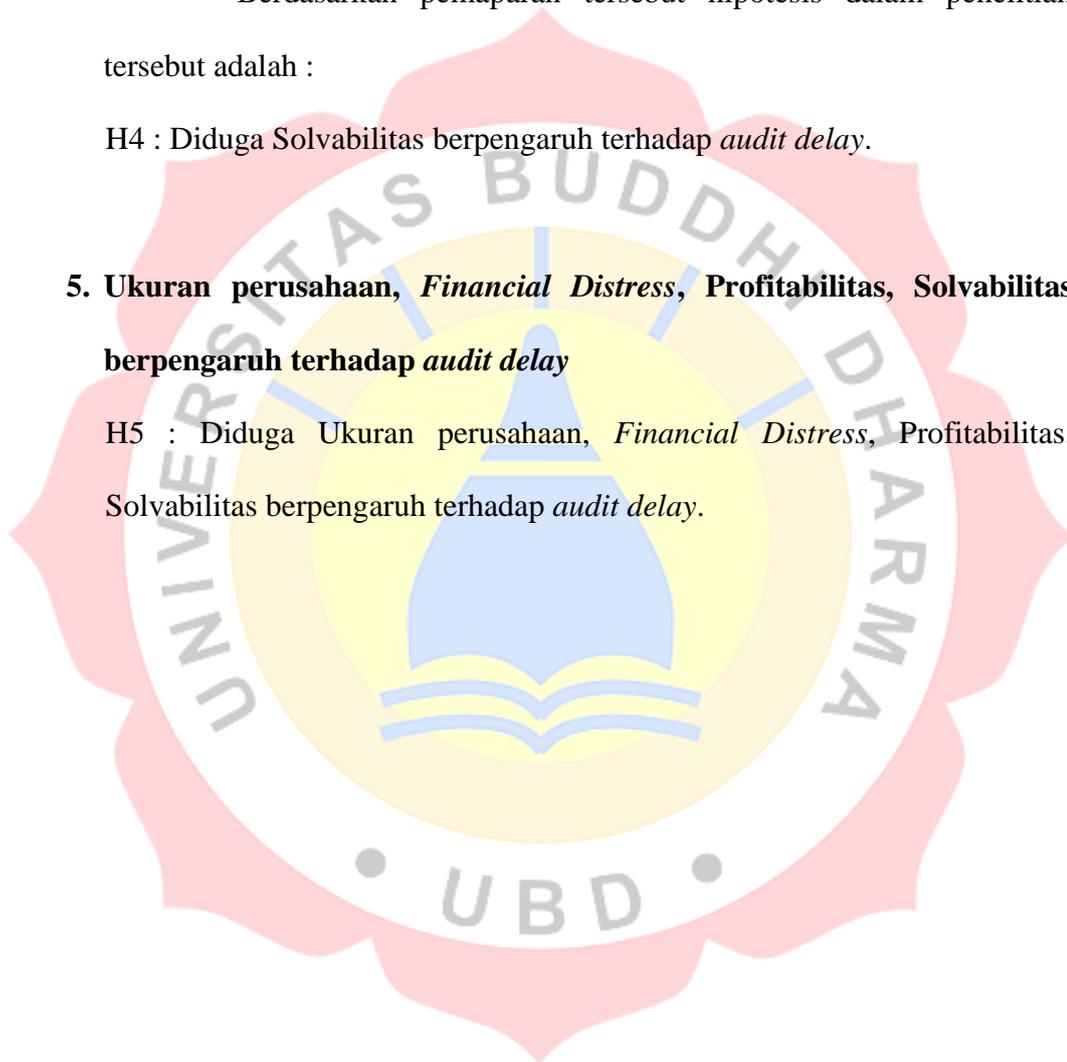
Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Saragih, 2018) semakin lama *audit delay* perusahaan maka semakin tinggi nilai solvabilitasnya. Resiko keuangan perusahaan yang cukup besar tercermin dari tingginya rasio solvabilitas.

Berdasarkan pemaparan tersebut hipotesis dalam penelitian tersebut adalah :

H4 : Diduga Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

5. Ukuran perusahaan, *Financial Distress*, Profitabilitas, Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*

H5 : Diduga Ukuran perusahaan, *Financial Distress*, Profitabilitas, Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan metode penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan data sekunder berupa angka disertai dengan gambar, tabel, grafik, dan lainnya yang dapat di tetapkan ukurannya untuk meneliti populasi atau sampel tertentu.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan *Property & Real Estate* di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun (2017 – 2020). Penelitian ini menguji hubungan antara variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, *financial distress*, profitabilitas, solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai variabel dependen.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Adapun jenis data dalam melakukan penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang peneliti gunakan berupa laporan keuangan perusahaan *Property & Real Estate* tahun 2017 – 2020.

2. Sumber data

Peneliti menggunakan data yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di

BEI tahun 2017 – 2020 yang di peroleh dari situs resmi yaitu www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Ferdinand, 2014) dalam bukunya yang berjudul

“Metode Penelitian Manajemen” menjelaskan bahwa :

“Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebua semesta penelitian.”

Sedangkan menurut (Sugiyono, 2017) dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Manajemen” menjelaskan bahwa :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Penelitian ini memiliki populasi yang diambil dari perusahaan *Properti & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020. Populasi penelitian ini adalah sebanyak 15 perusahaan.

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017) dalam bukunya yang berjudul

“Metode Penelitian Manajemen” menjelaskan bahwa :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Penelitian ini menggunakan teknik sampling dengan metode purposive sampling. Teknik purposive sampling memiliki arti sampel yang

ditentukan berdasarkan kriteria tertentu. Berikut ialah kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

1. Perusahaan *Property & Real Estate* yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020
2. Perusahaan *Property & Real Estate* yang tidak selalu mengalami kerugian selama tahun pengamatan yaitu tahun 2017-2020
3. Perusahaan *Property & Real Estate* yang memiliki data keuangan lengkap selama tahun pengamatan yaitu tahun 2017-2020
4. Perusahaan yang tidak mengalami data outlier selama tahun pengamatan yaitu tahun 2017 - 2020

TABEL III.1

Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan <i>Property & Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020	52
2	Perusahaan yang data keuangannya tidak lengkap selama tahun pengamatan yaitu tahun 2017-2020	(10)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian berturut-turut selama tahun pengamatan yaitu tahun 2017-2020	(25)
4	Perusahaan yang memiliki data outlier	(2)

Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	15
Jumlah tahun penelitian	4
Jumlah sampel yang akan di teliti	60

Sumber data: dikelola penulis 2021

Berdasarkan data yang peneliti peroleh terdapat 15 perusahaan Property & Real Estate periode 2017-2020 yang sesuai dengan kriteria yang peneliti gunakan. Penetapan kriteria tersebut menggunakan metode *purposive sampling*.

Tabel III.2
Daftar Sampel Perusahaan Tahun 2017 – 2020

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
3	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
4	CTRA	Ciputra Development Tbk.
5	DILD	Intiland Development Tbk.
6	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.
7	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
8	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
9	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
10	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
11	PPRO	PP Property Tbk.

12	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
13	RDTX	Roda Vivatex Tbk.
14	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
15	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.

Sumber : Data yang diolah oleh penulis, 2021

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dalam penelitian ini yaitu dengan mencari jurnal-jurnal penelitian dan membaca buku yang mendukung judul penelitian. Peneliti juga mengumpulkan data berupa laporan keuangan serta informasi yang membantu penelitian yang memiliki hubungan dengan perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di BEI. Peneliti mengambil data tersebut dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

F. Operasional Variabel Penelitian

Adapun Operasional variabel dibutuhkan untuk menetapkan jenis dan indikator variabel dalam penelitian ini, serta skala pengukuran masing-masing variabel, untuk melakukan pengujian alat dengan tepat.

1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dapat dilihat dari besaran total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Damanik et al., 2021), ukuran perusahaan diprosikan dengan rumus :

Ukuran perusahaan : Ln Total Assets
--

b. *Financial distress*

Kondisi perusahaan yang ditandai dengan kesulitan keuangan ialah *financial distress*. Pada penelitian ini variabel *financial distress* digambarkan dengan model Altman Z-Score sebagai berikut:

$$Z = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$$

Keterangan:

Z = *financial distress index*

$X1$ = *working capital/total asset*

$X2$ = *retained earnings / total asset*

$X3$ = *earning before interest and taxes/total asset*

$X4$ = *book value of equity/book value of total liabilities*

a. Jika nilai $Z < 1,1$ maka termasuk perusahaan yang mengalami *financial distress*.

b. Jika nilai $1,1 < Z < 2,6$ maka termasuk grey area (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami *financial distress*).

c. Jika nilai $Z > 2,6$ maka termasuk perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*.

c. Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini di proksikan dengan ROA (*Return on assets*). (Aryani & Agustin, 2018), audit akan di perpendek jika perusahaan mampu menghasilkan laba yang baik. Rumus ROA adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

d. Solvabilitas

Solvabilitas dalam penelitian ini di proksikan dengan DAR (*Debt Asset Ratio*). (Saragih, 2018), kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya termasuk hutang jangka pendek maupun jangka panjang, baik perusahaan yang masih beroperasi atau dalam likuidasi. Rumus perhitungan solvabilitas adalah sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan pada

penelitian ini adalah audit delay. Audit delay adalah waktu yang dibutuhkan dari akhir tahun fiscal sampai dengan tanggal yang di tentukan dalam laporan auditor untuk menyelesaikan audit.

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Menurut (Janna, 2020) menyatakan bahwa:

“Skala pengukuran adalah sebuah acuan yang di gunakan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam satuan alat ukur. Dengan menggunakan skala pengukuran, maka alat ukur yang di gunakan akan menghasilkan data kuantitatif. Setelah proses pengukuran yang menghasilkan data kuantitatif yang berupa angka-angka tersebut barulah kemudian ditentukan analisis statistik yang cocok untuk di gunakan.”

Skala pengukurannya dibagi menjadi empat yaitu;

a) Skala Nominal

Skala nominal merupakan skala pengukuran paling sederhana atau tingkatannya paling rendah di dalam suatu penelitian. Skala ini hanya di gunakan untuk memberikan kategori saja.

b) Skala Ordinal

Skala ordinal merupakan skala pengukuran yang sudah menyatakan peringkat antar tingkatan. Jarak atau interval antar tingkatan juga tidak harus sama.

c) Skala interval

Skala interval merupakan skala pengukuran yang bisa digunakan untuk menyatakan peringkat untuk antar tingkatan. Jarak atau interval antar tingkatan pun sudah jelas, hanya saja tidak memiliki nilai 0 mutlak.

d) Skala rasio

Skala rasio adalah skala pengukuran yang ditunjukkan pada hasil pengukuran yang biasa dibedakan, diurutkan, memiliki jarak tertentu, dan bisa dibandingkan. Skala rasio merupakan tingkatan skala paling tinggi dan paling lengkap dibanding skala-skala lainnya.

Variabel penelitian dan skala pengukuran ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel III.3
Variabel Operasional dan Pengukuran

No	Variabel	Jenis Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Audit Delay</i>	Dependen	$Audit\ Delay =$ Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan	Interval
2	Ukuran Perusahaan	Independen	Ukuran perusahaan : $\ln\ Total\ Assets$	Rasio
3	<i>Financial distress</i>	Independen	$Z = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$	Rasio
4	Profitabilitas	Independen	$ROA = \frac{Laba\ setelah\ Pajak}{Total\ Asset} \times 100\%$	Rasio
5	Solvabilitas	Independen	$DAR = \frac{Total\ Hutang}{Total}$	Rasio

			<i>Asset</i>	
--	--	--	--------------	--

G. Teknik analisis data

Peneliti menggunakan teknis analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Statistik deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2017) sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Statistik deskriptif ialah deskripsi dan gambaran tentang variabel dalam sebuah penelitian yang ditampilkan dalam bentuk jumlah data, minimum, maksimum, rata-rata, dan standart deviasi setiap variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan aplikasi IBM SPSS 25 dalam menganalisis data variabel yang peneliti gunakan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen atau keduanya dalam suatu model regresi memiliki distribusi normal. Distribusi data yang normal atau mendekati normal diperlukan untuk model regresi yang baik. Penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan analisis grafik dan uji statistik pada program SPSS, terutama uji normality Kolmogorof-

simornov. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, maka distribusi data penelitian dinyatakan normal apabila memiliki nilai probabilitas (sig) $> 0,05$. Selain metode statistik, gambar P-P Plot Normalitas dapat digunakan untuk menentukan normalitas data.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas berguna untuk menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance* dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam suatu model regresi. Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka regresi bebas dari multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variasi antara residual satu pengamatan dan residual pengamatan lain dalam model regresi. Jika variasi residual satu pengamatan ke pengamatan lain tidak berbeda, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk menguji heteroskedastisitas Untuk menguji heteroskedastisitas ialah dengan menggunakan grafik scatterplot

pada output SPSS. Berikut ialah dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika grafik scatterplot tersebut titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika grafik scatterplot tidak menunjukkan pola yang jelas dan titik menyebar di atas dan di bawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk menguji ada atau tidaknya kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya) pada model regresi. Autokorelasi umumnya terjadi pada data time series. Adapun syarat untuk mendeteksi autokorelasi menggunakan nilai Durbin Watson antara lain:

- 1) Apabila Angka D-W yang didapatkan memiliki nilai dibawah -2 maka ada autokorelasi positif.
- 2) Apabila Angka D-W yang didapatkan memiliki nilai diantara -2 dan $+2$ maka tidak ada autokorelasi.
- 3) Apabila Angka D-W yang didapatkan memiliki nilai diatas $+2$ maka ada autokorelasi negatif.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) berguna untuk mengetahui presentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X). Jika koefisien determinasi R^2 memiliki nilai yang semakin tinggi, maka presentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X) akan memiliki nilai yang semakin tinggi, begitupun sebaliknya. Koefisien Determinasi (R^2) dapat dilihat dari hasil output SPSS pada kolom adjusted R Square.

4. Uji Regresi Linear

Beberapa Metodologi digunakan dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Model persamaannya dapat digambarkan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : *Audit Delay*;

α : Konstanta;

β_1 , β_2 , β_3 , β_4 , :Koefisien regresi;

X1 : Ukuran Perusahaan;

X2 : *Financial Distress*;

X3 : Profitabilitas;

X4 : Solvabilitas; dan

e : Standar Error

5. Uji t (Uji Parsial)

Uji t berguna untuk menguji adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independent dan variabel dependen secara individual (sendiri-sendiri). Dasar pengambilan keputusan dari uji t adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai Sig > 0,05 maka Ho diterima. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan tersebut suatu variabel independen secara individu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai Sig < 0,05 maka Ho ditolak. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan tersebut suatu variabel independen secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

6. Uji F (Uji simultan)

Uji F merupakan uji pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen yang menghasilkan pengaruh secara bersama-sama, Uji F biasanya dikenal dengan ANOVA. Adapun langkah – langkah uji F sebagai berikut :

- 1) Merumuskan hipotesis

Ho: Ukuran perusahaan, *financial distress*, profitabilitas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Ha: Ukuran perusahaan, *financial distress*, profitabilitas dan solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

2) Menentukan F hitung dan nilai signifikansi

Hasil F hitung dan nilai Sig didapatkan dari output SPSS yaitu tabel ANOVA.

3) Menentukan F tabel

F tabel menggunakan tingkat signifikansi umum sebesar 0,05 dan df 1 adalah jumlah variabel dikurang 1 dan df 2 adalah jumlah data dikurang jumlah variabel independen dikurang 1 ($n-k-1$).

4) Menentukan hasil berdasar pada dasar pengambilan keputusan

a. Apabila nilai F hitung $<$ F tabel dan Sig $>$ 0,05 maka Ho diterima. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan tersebut didapatkan kesimpulan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen

b. Apabila nilai F hitung $>$ F tabel dan Sig $<$ 0,05 maka Ho ditolak, Berdasarkan dasar pengambilan keputusan tersebut didapatkan kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel

5) Membuat Kesimpulan